

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang tidak dapat dihitung secara numerik. Pendekatan ini dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks dan subjektif (Ardyan et al., 2023). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami serta menjelaskan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan pandangan individu maupun kelompok (Sari et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai pola pikir dan perilaku kelompok atau individu. Metode ini berbasis pada narasi, pengalaman, serta opini, bukan pada angka atau perhitungan statistik. Hal tersebut menjadikannya efektif dalam mengungkap dinamika sosial yang lebih kompleks, termasuk cara masyarakat berinteraksi. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif membantu menjelaskan alasan serta mekanisme di balik suatu fenomena dengan cara mendengar dan menganalisis perspektif masyarakat secara langsung. Dalam penelitian ini, paradigma digunakan sebagai pedoman utama.

Paradigma memberikan arah terhadap aspek yang perlu diamati dan dikaji, jenis pertanyaan yang harus diajukan, cara menyusun pertanyaan, serta aturan yang harus dipatuhi dalam menginterpretasikan jawaban (Almas, 2018). Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme, yang beranggapan bahwa setiap individu memiliki pemahaman dan pandangan yang berbeda mengenai suatu hal, sehingga kebenaran tidak bersifat mutlak atau universal. Dalam bidang Ilmu Komunikasi, paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui interaksi dan komunikasi, di mana setiap individu membentuk pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman dan konteks sosial mereka. Dengan demikian, paradigma konstruktivisme memungkinkan penelitian ini untuk menggali pemaknaan yang lebih subjektif dan kontekstual terkait fenomena yang diteliti (Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom, 2023).

3.2. Metode Penelitian

Analisis *framing* ialah metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. (Sobur, 2020) menjelaskan bahwasanya analisis *framing* berupa teknik yang dimanfaatkan media guna menyeleksi dan menampilkan fakta dalam berita, sehingga dapat menarik perhatian publik serta membentuk sudut pandang tertentu sesuai dengan cara media membingkai suatu informasi. Dalam kajian komunikasi, *framing* tidak hanya berfungsi untuk menyusun suatu peristiwa menjadi berita, tetapi juga untuk mengarahkan bagaimana peristiwa tersebut dipahami oleh khalayak. Analisis *framing* berakar dari disiplin ilmu sosiologi dan psikologi, di mana dalam psikologi, *framing* dipengaruhi oleh skema kognitif individu, sedangkan dalam sosiologi, realitas sosial turut membentuk cara suatu isu dipresentasikan dalam media.

Fokus utama dalam analisis *framing* adalah teks berita itu sendiri. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi melalui pemberitaan serta bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat (Sambo, 2019). Media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga menyusun narasi yang dapat memengaruhi opini publik. Dengan memanfaatkan analisis *framing*, peneliti dapat mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh media dalam membangun persepsi publik terhadap suatu isu tertentu. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan bagaimana pemilihan kata, penggunaan gambar, serta gaya bahasa dalam berita dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca. Selain itu, *framing* juga berperan dalam menciptakan bias atau perspektif tertentu yang disesuaikan dengan kebijakan editorial media yang bersangkutan. Oleh karena itu, analisis *framing* memerlukan pengertian yang mendalam atas konteks sosial, budaya, serta politik yang melatarbelakangi penyampaian berita.

Dalam penelitian ini, metode analisis *framing* dimanfaatkan untuk memahami metode Kompas.com dan PosKupang.com membingkai pemberitaan mengenai kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada, AKBP Fajar Lukman. Isu ini menjadi perhatian publik dan media massa karena melibatkan seorang pejabat

kepolisian dalam kasus hukum yang sensitif. Media menyimpan peranan penting dalam membangun persepsi masyarakat terhadap kasus ini, baik dalam aspek hukum, sosial, maupun etika. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola narasi yang digunakan oleh kedua media dalam menyajikan informasi terkait kasus tersebut.

Dalam menerapkan analisis *framing* berdasarkan model Pan dan Kosicki, penelitian ini menilik cara aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik digunakan oleh Kompas.com dan PosKupang.com dalam membentuk pemahaman publik terhadap kasus ini. Sintaksis akan mengkaji bagaimana struktur berita disusun, skrip akan melihat pola narasi yang digunakan media dalam menyajikan fakta, tematik akan menganalisis tema utama yang diangkat dalam pemberitaan, dan retorik akan menelaah penggunaan diksi serta elemen visual yang digunakan untuk memperkuat narasi. Pemanfaatan metode ini akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana media membentuk narasi isu hukum, serta bagaimana *framing* yang digunakan dapat memengaruhi pola pikir dan opini publik terhadap kasus pencabulan yang melibatkan aparat kepolisian.

3.3. Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2022), unit analisis adalah elemen yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian dan dapat dijadikan objek kajian. Unit ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda tertentu, atau peristiwa sosial seperti aktivitas yang dilakukan dalam situasi tertentu. Pemilihan unit analisis yang sesuai sangat krusial karena akan memengaruhi ketepatan dan relevansi hasil penelitian.

Unit analisis di penelitian ini berfokus pada pemberitaan di media *online* di Indonesia yaitu Kompas.com dan Poskupang.com. Keseluruhan jumlah berita di periode Maret 2025 terdapat sebanyak 128 berita untuk media Kompas.com sedangkan untuk media PosKupang.com terdapat sebanyak 90 berita. Pemberitaan yang menjadi unit analisis penelitian ini terdapat sebanyak 20 berita total jumlah akumulasi berita adalah 10 dari masing-masing media periode Maret 2025.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 20 berita sebagai unit analisis. Pemilihan jumlah tersebut didasarkan pada pencarian dengan menggunakan *keyword* dimasing-masing media yakni “Kasus Pencabulan Eks Kapolres Ngada” pada kedua media online yang diteliti, lalu pemilihan 10 berita permedia juga didasarkan pada kronologi kasus yakni berita mencuat, berita ditangkap, berita siding etik, berita siding putusan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan analisis data melalui beberapa tahapan, seperti:

1. Menghimpun seluruh data yang dibutuhkan dari kanal berita Kompas.com dan PosKupang.com, dengan cara yakni pertama membuka google lalu ketik nama dari media onlinenya apa dengan contoh “kompas.com kasus pencabulan eks Kapolres Ngada” kedua memilih filter “berita” pada laman tersebut, ketiga memfilter periode yang sesuai, keempat memilih filter berdasarkan “urut tanggal”.
2. Membaca berita-berita yang telah dijadikan sebagai unit analisis yakni sebanyak 20 berita per masing - masing 10 dari setiap media, lalu mengelompokkan bagian-bagian penting dalam teks berita tersebut.
3. Menganalisis cara wartawan melaporkan peristiwa, khususnya terkait kasus pencabulan eks Kapolres Ngada Fajar Lukman, serta mengkaji elemen 5W+1H.
4. Menelaah sudut pandang wartawan dalam membentuk konstruksi sebuah peristiwa, termasuk dalam penggunaan kata, idiom, elemen grafis, dan visual yang ditekankan dalam pemberitaan.
5. Membandingkan cara pembedaan berita antara Kompas.com dan Poskupang.com yang telah dianalisis oleh penulis.

Setelah ditetapkan sebagai unit analisis, pemberitaan dianalisis menggunakan empat elemen *framing* dari Pan dan Kosicki, yaitu sintaksis yang isinya *headline*, *lead*, latar, kutipan, dan penutup, skrip yakni kelengkapan unsur 5W+1H, tematik yakni struktur kalimat, paragraf, dan proposisi, serta retorik yang isinya penggunaan kata, gambar, dan elemen visual lainnya (Arifin & Hamida, 2022)

Tabel 3.1. Unit Analisis

No.	Artikel Kompas.com	Artikel Poskupang.com
1	Eks Kapolres Ngada Cabuli 3 Anak di Kota Kupang, Paling Kecil Berusia 3 Tahun (10/03/2025)	Tindakan Eks Kapolres Ngada Fajar Diduga Cabuli Tiga Anak Masuk Kategori Pelanggaran HAM Berat (10/03/2025)
2	KPAI Kecam Dugaan Kekerasan Seksual 3 Anak oleh Kapolres Ngada NTT (10/03/2025)	KPAI Beri Solusi Terkait eks Kapolres Ngada Fajar Lukman yang Lecehkan Tiga Anak (11/03/2025)
3	Polisi Sita 8 Video Kekerasan Seksual dan Dress Anak Pink dari Eks Kapolres Ngada (13/03/2025)	8 Video Kekerasan Seksual dan Baju Anak Disita dari Eks Kapolres Ngada (13/03/2025)
4	Trauma Berat, Korban Pencabulan Eks Kapolres Ngada Ketakutan Lihat Baju Cokelat (14/03/2025)	Tiga Anak Korban Pencabulan Eks Kapolres Ngada Trauma Berat, Ketakutan Lihat Pria Baju Cokelat (14/03/2025)
5	Sidang Etik Kapolres Ngada Diharap Ungkap Monetisasi Video Pencabulan dan Komplotan 17/03/2025)	BREAKING NEWS: Eks Kapolres Ngada AKBP Fajar Lukman Dipecat dari Polri (17 Maret 2025)
6	Akhir Karier Eks Kapolres Ngada Pemeriksa 3 Anak: Dipecat Tak Hormat, Hukuman Penjara Menanti (18/03/2025)	Kapolri Tidak Pernah Pandang Bulu Proses Kasus Eks Kapolres Ngada (20/03/2025)
7	Kasus Eks Kapolres Ngada, Demonstran Datangi Mapolda NTT, Tuntut Kapolri Minta Maaf (21/03/2025)	Koalisi Masyarakat Sipil Tuntut Polri Bongkar Jejaring Kriminal Mantan Kapolres Ngada (21 Maret 2025)
8	Perempuan yang Bawakan Anak 5 Tahun untuk Dicabuli AKBP Fajar Ditetapkan Tersangka (25/03/2025)	Polda NTT Tetapkan Wanita Berinisial F Tersangka, Bawa Anak 5 Tahun untuk Dicabuli AKBP Fajar Lukman (25 Maret 2025)
9	Mahasiswi yang Sediakan Anak untuk Eks Kapolres Ngada Ditangkap Polisi (26/03/2025)	Terungkap Wanita Berinisial F yang Melayani Eks Kapolres Ngada Bernama Fani, Mahasiswi di Kupang NTT (25 Maret 2025)
10	Berkas Perkara Pencabulan AKBP Fajar Dilimpahkan ke Jaksa (21/03/2025)	Kejati NTT Kembalikan Berkas Perkara Eks Kapolres Ngada ke Penyidik Polda NTT (28 Maret 2025)

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Peneliti akan mengadakan analisis atas 10 artikel berita dari masing - masing media, yang ditunjuk memiliki unsur yang lengkap di dalam penulisannya sehingga peneliti mampu menganalisisnya dengan perangkat *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Elemen dalam model Pan dan Kosicki berisi atas 4 aspek utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis menyoroti cara jurnalis menulis berita dengan memperhatikan perangkat *framing* serta elemen seperti judul, *lead*, latar informasi, sumber berita, dan penutup, yang secara keseluruhan membentuk pola penyajian teks, Elemen sintaksis berfungsi sebagai pedoman dalam mengidentifikasi bagaimana wartawan membentuk suatu pemberitaan serta arah pemberitaan yang dibangun. Dengan kata lain, elemen ini membantu dalam memahami bagaimana sebuah (Layung. 2024)

Fenomena dipahami dan dikomunikasikan kepada khalayak. Sementara itu, struktur skrip berfokus pada 5W+1H sebagai komponen utama dalam pemberitaan untuk memahami bagaimana suatu informasi dikemas. Elemen skrip berperan dalam penyusunan struktur berita, membantu wartawan dalam mengorganisir informasi dalam bentuk narasi yang runtut. Elemen ini menjadi landasan dalam menentukan posisi dan urutan informasi dalam teks berita agar memiliki alur yang logis dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada struktur tematik, analisis dilakukan dengan melihat bagaimana fakta disusun dalam bentuk paragraf, proposisi, dan hubungan antarkalimat, guna menciptakan narasi yang logis dan terstruktur. Elemen tematik mengacu pada bagaimana wartawan mengonstruksi makna suatu peristiwa dalam teks berita.

Elemen ini berkaitan dengan hubungan antarkalimat, proposisi, serta pola tematik yang digunakan dalam penyajian berita. Melalui struktur tematik, jurnalis dapat menyisipkan opini atau interpretasi tertentu yang mempengaruhi pemahaman khalayak terhadap suatu konflik atau fenomena. Terakhir, struktur retorik mengamati penggunaan kata, idiom, serta elemen visual seperti gambar atau grafik, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyoroti atau menekankan aspek tertentu dalam berita. Elemen retorik berhubungan dengan penggunaan bahasa, gaya penulisan, serta elemen visual yang digunakan dalam pemberitaan. Dalam elemen ini, pemilihan kata, penggunaan idiom, serta penyertaan gambar atau grafik memiliki peran penting dalam menegaskan atau menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu, sehingga memengaruhi cara publik memahami informasi yang disajikan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Prosedur ini dianggap sebagai penyempurnaan dari teknik observasi dan wawancara, karena dokumen dapat berfungsi sebagai penguat fakta. Dalam beberapa kasus, wawancara dan observasi saja belum mampu menggambarkan esensi suatu peristiwa secara menyeluruh. Oleh karena itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan komprehensif. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti mengakses

berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk teks, gambar, tulisan, catatan, maupun dokumen lainnya. Secara umum, dokumentasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi (Mardawani, 2020).

Ditemukan dua jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, ada data primer dan data sekunder. Data primer digapai langsung dari sumber utama yang sebagai objek penelitian, dan data sekunder digapai dari sumber lain yang berfungsi sebagai informasi tambahan (Gani & Amalia, 2015). Adapun data primer dalam penelitian ini berisi atas:

1. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama guna menjawab permasalahan penelitian secara spesifik. Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian tanpa perantara maupun proses pengolahan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui dokumentasi yang berfokus pada pemberitaan kasus pencabulan, yang diambil dari portal berita nasional kompas.com dan media lokal poskupang.com.
2. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai sumber akademik dan referensi tambahan, seperti:
 - a. Jurnal ilmiah terkait analisis *framing* dan studi media.
 - b. Penelitian terdahulu mengenai *framing* media dalam kebijakan sosial dan politik.
 - c. Buku dan literatur lain yang searah dengan topik penelitian.

Kedua jenis data ini digunakan untuk menganalisis cara Kompas.com dan PosKupang.com membingkai pemberitaan mengenai Kasus Pencabulan Eks Kapolres Ngada menggunakan pendekatan Analisis *Framing* Pan dan Kosicki, sehingga dapat dibandingkan pola pemberitaan di kedua media tersebut dalam periode yang telah ditentukan.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian kualitatif mampu dilihat melalui 4 aspek utama: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), konsistensi (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Validitas data pasti berkaitan dengan keseriusan peneliti terhadap analisis serta data yang diperoleh, yang merefleksikan sosial realita yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan (Abdussamad, 2021) data dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji *Dependability* (konsistensi), Uji *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit seluruh tahapan penelitian. Proses audit ini melibatkan dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai pihak auditor. Dalam pelaksanaannya, peneliti menjelaskan secara terperinci setiap langkah yang telah dilakukan, mulai dari penentuan fokus masalah, observasi lapangan, pemilihan sumber data, analisis, pengujian kualitas data, hingga penarikan kesimpulan. Guna memperkuat keandalan proses ini, peneliti juga melampirkan dokumen pendukung seperti surat izin penelitian dan transkrip data.
2. Uji *Transferability* (keteralihan), Bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda. Untuk itu, peneliti menyajikan temuan secara rinci, jelas, dan sistematis, serta didukung oleh data yang akurat. Penyajian yang komprehensif ini memungkinkan pembaca memahami hasil penelitian secara mendalam dan menilai relevansi serta kemungkinan penerapannya di situasi atau lingkungan sosial lain.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data ialah langkah sistematis dengan bertujuan untuk menyusun, menguraikan, memeriksa, dan menyimpulkan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan agar pertanyaan penelitian dapat terjawab atau tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis mencakup berbagai teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk menggali makna, mengidentifikasi pola,

menemukan hubungan, serta memahami konsep yang terkandung dalam data. Secara umum, analisis data bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi pemahaman yang lebih mendalam atau informasi yang mampu dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Sebagai bagian penting dalam penelitian, hasil analisis data memungkinkan peneliti merumuskan temuan, menarik kesimpulan, serta mengembangkan implikasi dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan untuk membantu peneliti mengorganisasikan dan memahami makna dari hasil yang didapati. Penelitian ini memanfaatkan metode puntuasi, yang berfungsi sebagai dasar dalam menginterpretasikan tanda baca dalam teks. Metode ini dipilih karena penelitian ini menganalisis artikel sebagai unit utama, yang berkaitan erat dengan bagaimana khalayak menafsirkan isi artikel. Selain itu, metode puntuasi juga membantu dalam memahami bagaimana aspek suprasegmental, seperti intonasi dan struktur kalimat, mempengaruhi cara pembaca menginterpretasikan berita yang dipublikasikan oleh Liputan6.com dan Tempo.co (Awalludin, 2017).

Tabel 3.2. Kerangka *Framing* Pan & Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS: Cara wartawan Menyusun fakta	Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pertanyaan, penutup
SKRIP: Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta	Detail, Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/foto grafik

Sumber: Olahan Peneliti

Model analisis ini terdiri dari empat elemen utama. Berikut ialah elaborasi dari masing-masing elemen mengikut Nina dan Triyanto (2021):

1. Sintaksis

Elemen ini berperan dalam memberikan arah terhadap struktur berita, sehingga dapat membantu mengidentifikasi bagaimana wartawan menafsirkan suatu fenomena serta menentukan arah pemberitaan.

2. Skrip

Elemen ini berfungsi dalam proses penyusunan berita, dengan membagi informasi ke dalam bagian-bagian yang sistematis. Skrip juga berperan dalam menentukan bagaimana informasi disusun dan diorganisir dalam berita.

3. Tematik

Elemen ini berkaitan dengan bagaimana wartawan menghubungkan berbagai gagasan dalam teks, baik melalui proposisi, kalimat, maupun hubungan antarkalimat. Struktur tematik membantu dalam menyampaikan opini atau sudut pandang wartawan terhadap suatu fenomena secara menyeluruh.

4. Retoris

Elemen ini mencakup pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam berita. Melalui elemen ini, wartawan dapat menekankan makna atau pesan tertentu yang ingin diutarakan kepada pembaca.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup analisis yang hanya mencakup dua media daring, yakni Kompas.com dan PosKupang.com, sehingga hasil penelitian belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh bagaimana media lain di Indonesia membingkai kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada, AKBP Fajar Lukman. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada pemberitaan yang terbit dalam periode Maret 2025, sehingga tidak menangkap dinamika pemberitaan sebelum atau sesudah periode tersebut yang mungkin menawarkan sudut pandang berbeda. Penelitian juga tidak menggali lebih jauh pemberitaan yang menyinggung kehidupan pribadi pelaku, yang dapat memengaruhi cara media membentuk narasi dan opini publik. Demikian pula, berita-berita yang relevan namun terbit di luar tanggal yang telah ditentukan tidak disertakan dalam unit analisis, meskipun bisa saja memuat informasi tambahan yang bernilai. Pendekatan yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki, yang menitikberatkan pada struktur teks dalam berita, sehingga tidak mengeksplorasi faktor eksternal seperti kepentingan politik media, tekanan

sosial, atau reaksi audiens terhadap pemberitaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana media membentuk narasi melalui pilihan bahasa dan struktur berita, bukan pada dampak sosial atau institusional yang ditimbulkan dari pemberitaan kasus tersebut.



